

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang dianggap oleh masyarakat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi kemampuannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara berkesinambungan, salah satunya dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan secara berkesinambungan. Kurikulum berbasis kompetensi pada tahun ajaran 2004-2005 diterapkan pada semua jenjang pendidikan yaitu SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. Kemudian pada tahun ajaran 2006 diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

Madrasah Aliyah (MA) Subulussalam Sriwangi merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur. Di sekolah ini mengajarkan bidang ilmu pengetahuan sosial yaitu geografi, ekonomi,

dan sejarah yang diberikan di kelas X, XI dan XII bidang sosial. Geografi merupakan mata pelajaran inti yang menuntut siswa memiliki hasil belajar yang tinggi agar siswa mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran pada mata pelajaran geografi di MA Subulussalam Sriwangi Semendawai Suku III masih berpusat pada guru, yaitu guru memberikan penjelasan, siswa mencatat dan guru memberikan tanya jawab seperlunya. Dalam pembelajaran seperti ini siswa hanya dituntut melihat, mendengarkan dan mencatat tanpa berkomentar dan bertanya tentang informasi dari guru. Dengan demikian, maka siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian akan membuat siswa merasa bosan. Selain itu, informasi yang telah diperoleh siswa akan mudah dilupakan dan siswa tidak akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif dan guru berperan aktif, sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa. Proses pembelajaran yang seperti ini diduga akan membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar geografi dan menganggap mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari serta mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Dengan masalah tersebut penelitian ini diharapkan berguna untuk memperbaiki pembelajaran disekolah sehingga menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa kurang antusias dan bermalas-malasan dalam menerima

pelajaran geografi sesuai dengan pernyataan (Ubaidillah: 2013) geografi merupakan mata pelajaran yang kurang menarik, membosankan, sulit, dan lain-lain yang menunjukkan sebenarnya siswa tidak menyukai pelajaran tersebut. <http://pendidikangeo.blogspot.com/2013/02/permasalahan-pembelajaran-geografi-di.html>.

Mata pelajaran geografi harus diajarkan dengan metode yang tepat yaitu dengan cara yang dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan. Situasi dan kondisi yang demikian mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa yang masih rendah, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X di MA Subulussalam Sriwangi Semendawai Suku III Tahun 2012-2013

No.	Nilai	Kelas					
		X.A		X.B		X.C	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
1	≥ 65	20	64,6	18	56,2	19	59,4
2	< 65	11	35,4	14	43,8	13	40,6
Jumlah		31	100,0	32	100,0	32	100,0

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi MA Subulussalam Sriwangi Semendawai Suku III Tahun 2012-2013

Tabel 1.1 merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang didapat dari observasi. Observasi dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa kelas X di MA Subulussalam Sriwangi adalah 95 siswa dan dibagi kedalam 3 rombongan belajar dengan jumlah rombongan belajar masing-masing 32, 32 dan 31 siswa. Kemudian penelitian dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2013-2014 dengan jumlah 75 siswa dan dibagi kedalam tiga

rombongan belajar dengan masing-masing berjumlah 25 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Data Siswa Kelas X Tahun Pembelajaran 2013-2014

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X.A	25
2.	X.B	25
3.	X.C	25
Jumlah		75 Siswa

Sumber: Dokumentasi MA Subulussalam Sriwangi Tahun 2013-2014

Pada mata pelajaran geografi guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65. Siswa dikatakan tuntas dalam pelajaran geografi apabila siswa tersebut mencapai nilai 65 atau lebih. Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1.1, terlihat bahwa hasil belajar geografi yang diperoleh siswa memperoleh nilai ≥ 65 atau yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 57 siswa atau sebanyak 60,3%, selebihnya memperoleh nilai < 65 atau 39,7% siswa.

Ketidaktuntasan belajar siswa salah satunya terjadi disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih berpusat kepada guru yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah. Dalam proses pembelajaran seperti ini akan membuat siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan di atas dapat digunakan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran atau selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran

kooperatif dibentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok yang heterogen dan berkolaborasi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif meliputi kooperatif tipe *Students Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Number Head Together (NHT)*, *Think Pair Share*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Cooperative Script*. Model pembelajaran kooperatif tersebut masing-masing memiliki langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan yang membedakannya dengan model pembelajaran lain.

Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang merupakan model pembelajaran baru di MA Subulussalam Sriwangi, sebelumnya di sekolah ini menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru yaitu guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan, siswa mencatat dan guru memberikan tanya jawab seperlunya. Pembelajaran yang seperti ini akan membuat siswa pasif dan siswa kurang berperan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberi waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada partisipasi dan interaksi siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pada tahap berpikir atau *think* guru memberikan masalah atau tema yang menimbulkan pertanyaan dan siswa dituntut untuk menjawab dengan diberikan waktu oleh guru dalam beberapa menit untuk memikirkan jawaban atau solusi dari masalah yang diberikan oleh guru. Pada tahap berpasangan atau *pair* siswa yang telah berpikir pada tahap *think* diminta oleh guru untuk berpasangan dan berbagi dengan pasangannya apa yang telah diperoleh dalam tahap *think*. Kemudian diambil solusi atau jawaban terbaik. Pada tahap terakhir yaitu berbagi atau *share* setiap pasangan membagikan jawaban terbaik mereka kepada siswa lain. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif maka akan meningkatkan kemampuan penyimpanan materi jangka panjang dari isi materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada pada MA Subulussalam Sriwangi adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dalam penerapannya model pembelajaran *Think Pair Share* menerapkan kerja kelompok dan saling berpasangan serta memberi lebih banyak waktu untuk siswa berpikir, merespon dan saling membantu.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* tersebut diharapkan siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “perbandingan hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode ceramah pada pokok bahasan konsep, prinsip, pendekatan dan aspek geografi pada siswa kelas X MA Subulussalam Sriwangi OKU Timur Sumatera Selatan tahun pembelajaran 2013-2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil pembelajaran geografi masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Penggunaan metode yang kurang tepat dan bervariasi.
4. Guru geografi belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share*.
5. Siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian sangatlah diperlukan agar penelitian menjadi lebih terarah dan meminimalisir kesalahan, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. Hasil belajar geografi siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan ceramah pada pokok bahasan konsep, pendekatan, prinsip dan aspek geografi.

3. Perbandingan hasil belajar geografi siswa kelas X MA Subulussalam Sriwangi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada perbedaan rerata hasil belajar geografi pada model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* dan ceramah siswa kelas X MA Subulussalam Sriwangi?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi pada model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* dan ceramah siswa kelas X MA Subulussalam Sriwangi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengkaji perbedaan rerata hasil belajar geografi pada model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* dan ceramah siswa kelas X MA Subulussalam Sriwangi.
2. Untuk mengkaji perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi pada model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* dan ceramah siswa kelas X MA Subulussalam Sriwangi.

F. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
3. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah

1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* dan ceramah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Subulussalam Sriwangi.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah MA Subulussalam Sriwangi, dengan alamat Desa Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah Metodologi Pembelajaran, Metodologi adalah ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji (Wikipedia, 2014). Menurut Sudrajat (2013) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metodologi pembelajaran adalah ilmu yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metodologi pembelajaran dipilih sebagai ruang lingkup ilmu karena dalam pendidikan mengkaji segala masalah yang terjadi dalam pendidikan seperti penggunaan metode dan model pembelajaran.